

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBELAJARAN LOOSE PART

Aizatul Farikhah

UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: aizatulfarikhah032@gmail.com

Azkiyatul Mar'atin

UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: azkiyatulmaratin@gmail.com

Lely Nur Afifah

UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: lelynurafifah700@gmail.com

Riana Ayu Safitri

UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: ayuriana61@gmail.com

Abstract: *Every child has creative talent, when viewed from an educational perspective, creative talent can be developed, therefore it needs to be nurtured from an early age. Through systematic play activities and adapted to the age group of growth and development, the creative potential of children will develop optimally. But in reality there are still many lessons that are still glued to magazines or LKA books, so that learning seems less interesting and boring. The loose parts-based learning method is one method that is considered capable of answering these problems. Loose parts based learning method is a learning method that uses media in the form of materials around us that can be separated and arranged into one, aligned, easy to combine with other materials and easy to carry and move. This research is a qualitative research with descriptive-qualitative research type. The research subjects were PAUD teachers using data analysis with an interactive model from Miles and Huberman, namely, data condensation, data display, and conclusion drawings/verifications. The results of the loose part method show that the media can increase creativity in early childhood. When children are given the freedom to directly explore the environment, they can enrich creative ideas, imagination ideas, and raise curiosity in children. So that learning that was initially monotonous and boring will become more fun.*

Key words: *creativity; loose part; early childhood*

Abstrak: Setiap anak memiliki bakat kreatif, bila ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan, oleh karena itu perlu dipupuk sejak usia dini. Melalui aktivitas bermain yang sistematis dan disesuaikan dengan kelompok usia pertumbuhan dan perkembangan maka potensi kreativitas anak akan berkembang secara optimal. Namun kenyataannya masih banyak pembelajaran yang masih terpaku pada buku majalah atau LKA, sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik dan membosankan. Metode pembelajaran berbasis loose parts adalah salah satu metode yang dianggap mampu untuk menjawab permasalahan tersebut. Metode pembelajaran berbasis loose parts adalah metode pembelajaran yang menggunakan media berupa bahan di sekitar kita yang dapat di pisah dan di susun menjadi satu, disejajarkan, mudah digabungkan dengan bahan lain serta mudah dibawa dan dipindahkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan

jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu guru PAUD dengan menggunakan analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifications*. Hasil penelitian dari metode loose part menunjukkan bahwa media tersebut dapat menambah kreativitas pada anak usia dini. Saat anak diberikan kebebasan melakukan eksplorasi langsung terhadap lingkungan bisa memperkaya ide-ide kreatif, gagasan imajinasi, dan memunculkan rasa ingin tahu pada anak. Sehingga pembelajaran yang awalnya monoton dan membosankan akan menjadi lebih menyenangkan.

Kata kunci: kreativitas; loose part; anak usia dini

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan anak usia dini yang paling penting di abad ke-21 adalah kreativitas. Kreativitas sendiri merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Keterampilan abad 21 sering disebut sebagai 4Cs dan dikenal dalam bahasa Indonesia dengan singkatan 4K: kreativitas, kepentingan, komunikasi dan kerjasama. Hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa kreativitas adalah keterampilan terbaik dalam hal perkembangan kognitif. Oleh karena itu, kreativitas menjadi penting dalam pendidikan anak usia dini.

Endang Rini Sukamti menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat¹. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, kreativitas seseorang tidak bisa disamakan dengan orang lain. Itu tergantung pada sudut pandang orang lain. Kreativitas memungkinkan anak-anak untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menggabungkan ide-ide yang ada dengan yang baru. Kreativitas ini berkembang ketika anak-anak bergerak setiap hari dan berpartisipasi dalam kegiatan seperti teater dan seni visual. Hal ini sependapat dengan Nurjanah & Wahyuseptiana,

¹ Endang Rini Sukamti, *Bermain Dan Kreativitas Sebagai Fondasi Bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Fik Uny, 2010).

kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk berpikir, menggabungkan ide-ide lama dan baru untuk menciptakan pemahaman baru².

Kreativitas memiliki kemampuan untuk mengembangkan seluruh potensi pada anak, mengekspresikan emosi, dan menerima sesuatu yang baru dalam kaitannya dengan pembelajarannya. Memberdayakan lingkungan sebagai salah satu media eksplorasi dimana anak berperan penting dalam mengembangkan kreativitasnya jika potensinya dikembangkan dengan baik melalui desain pembelajaran yang kreatif dan eksploratif, serta didukung dengan hasil penelitian yang diberikan³. Kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif, bila ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan, oleh karena itu perlu dipupuk sejak usia dini. Melalui aktivitas bermain yang sistematis dan disesuaikan dengan kelompok usia pertumbuhan dan perkembangan maka potensi kreativitas anak akan berkembang secara optimal. Dalam mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri anak, maka guru harus menggunakan suatu media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan guru dalam mengembangkan kreativitas anak tersebut dapat berjalan dengan lancar. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam membantu mengembangkan kreativitas anak adalah dengan menggunakan metode pembelajaran loose parts. Menurut penelitian Nurjanah pemilihan media loose parts dilakukan dari lingkungan terdekat anak, dan media loose parts sangat mudah ditemukan di lingkungan alam tanpa mengeluarkan uang, tetapi anak menggunakan benda material bekas untuk berekspresi dan memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi. Teori loose parts

² Novita Eka Nurjanah, "Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," N.D., 13.

³ Heldaanita Heldaanita, "Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, No. 1 (April 1, 2019): 53–64, <https://doi.org/10.14421/jga.2018.31-05>.

pertama kali dikembangkan oleh Nicholson pada tahun 1971⁴. Hal ini didasari oleh keinginan untuk menyediakan wadah bagi anak-anak untuk menyampaikan kreativitasnya, menggunakan bahan-bahan alami yang dapat dimanipulasi, dipindai dan direproduksi, serta objek dan produk yang mudah ditemukan.

Menurut Casey & Robertson Loose Parts menciptakan lingkungan yang lebih kaya bagi anak-anak untuk bermain dan memberi mereka sumber daya yang mereka butuhkan untuk melakukan apa yang perlu mereka lakukan. Kebutuhan anak adalah bermain sesuai dengan hak anak yang harus dipenuhi. Bermain penting untuk kesehatan dan kesejahteraan, dan kreativitas, imajinasi, kepercayaan diri, peningkatan diri, kekuatan dan keterampilan fisik, sosial, kognitif dan emosional untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka. Inilah alasan utama pemilihan media yang akan digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak⁵.

Media Loose Parts menurut Yukananda, merupakan bahan alam karena merupakan media yang berbahan dasar bahan alam, yang berasal dari lingkungan, diolah dan sengaja digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Bahan-bahan alami seperti batu, pohon, ranting, biji-bijian, daun kering, iga tengah dan bambu dianggap aman untuk anak-anak. Pertimbangan memainkan bagian lepas penulis tidaklah mahal. Pertimbangkan untuk tidak hanya menggunakan dan mengumpulkan bahan-bahan ini dari lingkungan alam sekitar, tetapi juga mengurangi limbah dengan mengubah bahan-bahan yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang berarti⁶.

Konsep loose parts juga digunakan oleh Spencer, dkk. Menemukan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa bermain dengan konsep ini

⁴ Nurjanah, "Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini."

⁵ Novita Eka Nurjanah, "Universitas Sebelas Maret," N.D., 13.

⁶ Vanni Miza Oktari, "Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang" 1, No. 1 (2017): 9.

membantu anak-anak berinteraksi dengan hubungan sosial saat mereka mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian. Loose parts juga menciptakan kreasi tanpa akhir seperti diri anak, meningkatkan keinginan untuk kreativitas yang mendalam, dan membangkitkan minat anak terhadap lingkungan. Anak mengoptimalkan kelima inderanya, merekam semua aktivitas yang berlangsung, dan memperoleh pengalaman⁷.

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini adalah dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi dan tentunya akan menambah minat belajar anak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah dengan menggunakan metode loose parts. Kendala yang terjadi di TK Muslimat NU Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan adalah kurangnya variasi metode dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat membatasi dan menghambat kreativitas anak usia dini. Dalam pengambilan datanya,

⁷ Mastuinda Mastuinda, Zulkifli Zulkifli, And Febrialismanto Febrialismanto, "Persepsi Guru Tentang Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Di Paud Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, No. 1 (June 30, 2020): 90–96, <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V3i1.868>.

peneliti melakukan observasi di dua kelas yaitu kelas kelompok A dan kelompok B dengan jumlah anak di setiap kelasnya berjumlah 24 anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya kendala dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Loose Part di Muslimat NU Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. metode penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan mendeskripsikan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah atau unit yang diteliti. peneliti kemudian menyajikan data yang relevan berupa kualitas diskriptif yang bersifat alamiah khusus, fakta sebenarnya diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok A dan kelompok B TK Muslimat NU Bunga Harapan.

Sumber data yang peneliti ambil berupa kegiatan bermain anak dan hasil karya anak di dokumentasikan langsung sebagai informan utama dan dijelaskan dengan menggunakan cerita anak melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini diolah secara sistematis, sehingga keefektifan data dapat ditriangulasi untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan teknik analisis data. Dengan teknik ini peneliti dapat mengetahui hasil dari peningkatan kreativitas anak melalui metode pembelajaran loose parts di TK Muslimat NU Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan lebih akurat dan sistematis.

KERANGKA TEORI

Kreativitas

Belajar kreativitas sering dilihat sebagai keterampilan berbakat alami yang hanya dapat dikerahkan oleh orang-orang berbakat⁸. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, namun pada kenyataannya tampak orang-orang tertentu yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cepat dan dengan cara yang berbeda. Padahal, setiap orang memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif. Menurut Munander, kreativitas adalah kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru yang dapat diterapkan pada pemecahan masalah, atau untuk mengidentifikasi hubungan baru antara unsur-unsur yang ada⁹.

Menurut Gallagher dalam Rachmawati, "kreativitas adalah proses spiritual di mana seseorang menciptakan ide atau produk baru, menggabungkan kembali ide atau produk yang ada dengan cara baru," kombinasi dari atau produk baru atau keduanya. Kreativitas adalah suatu komposisi atau ide baru yang dapat berbentuk kegiatan imajinatif atau komprehensif yang mungkin melibatkan pembentukan pola baru atau kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dikaitkan dengan pengalaman yang ada dalam situasi saat ini. Hasilnya tidak hanya imajinatif, tetapi juga bermanfaat, dan terarah¹⁰.

Penyebab awal dan perkembangan disebabkan oleh faktor-faktor yang ada di lingkungan keluarga. Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, anak yang kreatif dapat menemukan dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, bakat, dan

⁸ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," No. 02 (2014): 7.

⁹ Mundandar Utami, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012).

¹⁰ Yeni Rachmawati And Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdikbud, 2005).

minatnya sesuai dengan potensinya. Kreativitas seseorang tidak dapat berkembang bahkan bisa terendap jika tidak dikembangkan. Kreativitas sangat penting untuk dipupuk sejak usia dini dengan mengoptimalkan kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik anak secara seimbang dan berkelanjutan. Singkatnya, anak dapat memecahkan masalah, merasa puas dan meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya melalui kreativitas. Pendapat ini memperjelas bahwa menumbuhkan kreativitas itu penting. Selain kemungkinan mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan secara terpadu, kreativitas dapat membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan yang unik bagi mereka.

Loose Parts

Istilah loose parts berasal dari bahasa Inggris dan jika diartikan berarti bagian yang longgar atau bagian yang lepas. Disebut Loose Parts karena material yang digunakan mudah dilepas dan dirakit, dapat digunakan sendiri-sendiri, dapat digabungkan dengan barang lain untuk membentuk satu kesatuan, dan dapat dikembalikan ke keadaan semula jika tidak digunakan dan fungsi semula. Oleh karena itu, dikatakan loose part karena bahan yang digunakan dapat dirakit dan dilepas. Istilah ini muncul pada tahun 1971 setelah arsitek kelahiran London Simon Nicholson menerbitkan karyanya tentang “How Not to Cheat Children-the Theory of Loose Parts”, yang menyatakan bahwa lingkungan adalah ruang interaktif untuk anak-anak. Interaksi anak dengan lingkungan membuka kemungkinan anak menjadi penemu kreatif¹¹.

Material Loose Parts berisi berbagai benda yang mudah ditemukan di sekitar anak. Namun, ada banyak alasan untuk mendukung pentingnya menggunakan loose parts untuk perkembangan anak usia dini. Secara keseluruhan, loose parts menawarkan lebih banyak kesempatan bagi anak-

¹¹ Caileigh Flannigan And Beverlie Dietze, “Children, Outdoor Play, And Loose Parts,” *Journal Of Childhood Studies*, March 17, 2018, 53–60, <https://doi.org/10.18357/jcs.v42i4.18103>.

anak untuk menemukan dan menjadi kreatif. Anggard dari Caileigh Flannigan menjelaskan bahwa Loose Parts memberi anak kebebasan untuk mengembangkan pengalaman bermain game berdasarkan ide dan tujuan mereka (Loose Parts give children the freedom to develop their play experience based on their ideas and goals)¹². Melalui bermain, anak-anak mengeksplorasi semua permainan, secara sosial dan emosional, dan mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan kognitif mereka. Artinya bermain game berdasarkan apa yang dialami anak. Akibatnya, anak-anak memiliki tujuan sendiri-sendiri atas ide dan tujuan yang mereka capai dalam permainan yang mereka mainkan.

Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Loose Part

Bermain merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak pada semua fase perkembangannya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa permainan imajinasi (bermain simbolis) dapat mengembangkan berbagai kemampuan, termasuk kreativitas, perkembangan daya ingat, kerja sama, penerimaan kosa kata, persahabatan, dan pengendalian diri. Kreativitas bukanlah sebagai perkembangan tambahan; tapi komponen utuh dari lingkungan bermain yang spontan dan potensial. Oleh karena itu, sebuah pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu area, akan tetapi harus mendukung anak dalam segala hal yang berkaitan dengan kreativitas anak. Untuk mendukung dan meningkatkan kreativitas anak usia dini diperlukan kegiatan bermain yang tepat dan bermakna. Kegiatan bermain dapat menggunakan bahan dan alat bermain edukatif. Bahan dan alat permainan yang berfungsi untuk merangsang perkembangan anak salah satunya adalah dengan loose parts.

Bermain dengan menggunakan metode loose parts sangat cocok diterapkan pada anak usia dini. Sebab, anak usia dini masih belajar menggunakan seluruh inderanya. Jadi dengan menggunakan media loose

¹² Flannigan And Dietze.

parts, anak dapat langsung melihat dan meraba untuk mengenal berbagai tekstur benda menggunakan seluruh imajinasinya untuk menciptakan suatu karya dengan berbagai bahan. Dengan bermain loose parts anak usia dini dapat lebih mengenal lingkungan dan benda-benda yang ada di sekitarnya, memahami bahwa benda – benda tersebut dapat dimanfaatkan atau dapat digunakan kembali untuk membentuk suatu karya baru.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang telah peneliti peroleh dari TK Muslimat NU Bunga Harapan, ketika penerapan metode loose part bahwa sebelumnya belum menggunakan metode loose part setelah dilaksanakan rapat antara dewan guru sehingga metode loose part diterapkan di TK Bunga Harapan. Untuk menghadapi situasi tersebut awalnya anak-anak merasa kesulitan beradaptasi dengan situasi tersebut. mereka butuh waktu untuk dapat menerapkan dengan baik metode tersebut untuk anak usia 4-5 tahun biasanya membuat kreasi menggunakan bahan-bahan alam yang sudah terkumpulkan tadi dengan bahan yang disiapkan oleh guru dengan seadanya (lem kayu, batang korek api dan bungkus batang korek api).

Hal ini bisa dilihat ketika anak diberi kebebasan dalam melakukan eksplorasi bermain yang hanya disiapkan alat bahan seadanya kemudian diarahkan ternyata hasil karya yang diperoleh bisa melebihi target yang telah ditentukan guru sendiri. Guru tidak perlu mengarang apa yang sudah dibuat anak untuk dijadikan bahan cerita menjadi deskripsi hasil karya. Guru tinggal menuliskan narasi dari hasil analisis capaian perkembangan anak dari bahan yang diceritakan anak. Guru mendeskripsikan kemampuan anak terkait produk yang mereka hasilkan sendiri dari proses kegiatan imajinasi yang merupakan pola baru dari gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman anak sebelumnya. Hasil karya anak memodifikasi bentuk dalam kegiatan bermain kemudian menyusun menjadi karya adalah bagian dari potensi kreativitas mulai terbentuk dalam diri anak. Selain itu guru

melihat bagaimana anak memiliki peluang berani mengambil resiko akan karyanya yang berbeda dengan temannya menjadi catatan analisis guru pada capaian perkembangan kreativitas anak semakin tinggi. Dari hasil yang telah diperoleh pada aktifitas hasil karya anak yang terlihat di bawah ini :



Gambar 1
Kegiatan anak menggunakan media loose part bahan alam

Berdasarkan gambar 1 diatas terlihat bahwa anak sedang melakukan kegiatan menggunakan bahan alam yang telah disediakan oleh guru, selanjutnya mereka menggunakan bahan tersebut dengan imajinasi mereka sendiri. Sambil bertanya kepada guru ketika mereka tidak mengetahui dan mengajak berbicara kepada teman sebayanya untuk menguatkan ide mereka. Mereka terlihat sangat senang ketika diberikan kebebasan memilih bahan. Kemudian guru berkelilig untuk melihat dan bertanya pada anak proses ide yang dibuat diwujudkan dalam sebuah karya atau sekedar mengajak anak bercakap tentang ide yang dimilikinya, menanyakan pada anak tentang yang akan dibuat, menanyakan pada anak ada yang mengalami kesulitan, menanyakan agar tidak berebut, dan mengajarkan untuk selalu bersama-sama dalam menyelesaikan karya meskipun nanti hasilnya berbeda. Intinya pertanyaan spontan yang diberikan guru akan merangsang anak kreatif menjawab dengan berbagai macam jawaban tanpa adanya guru mengarahkan salah satu jawaban tertentu.

Guru harus siap memberikan respon yang tepat terhadap

pertanyaan serta tidak kalah pentingnya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan berpikir sebelum bertanya maupun menjawab pertanyaan. hal ini sangat penting untuk dilakukan dan dipahami guru tidak semua anak bisa langsung secara cepat menjawab tahapan berbeda terhadap kecepatan berpikirnya. Guru menstimulasi dengan berbagai cara agar anak tumbuh keberaniannya buat suasana nyaman tidak ada ketegangan saat kegiatan berlangsung. Tentu saja saat mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan pembiasaan menggunakan kata-kata yang sopan, tidak berebut juga dilakukan oleh guru.

Panduan-panduan pertanyaan guru bisa menyiapkan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hal ini perlu dipikirkan oleh guru karena anak masih pada tahap berpikir konkrit sehingga harus bisa dipahami anak dengan mudah dalam bertanya. Pertanyaan ini juga untuk menstimulasi terciptanya generasi yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Penerapan metode loose parts yang akan digunakan anak sebenarnya tidak memerlukan instruksi secara khusus. Ketika guru sudah menyiapkan alat bahan secara bebas secara alamiah insting anak rasa ingin tahu anak akan memainkannya sesuai dengan ide imajinasi yang terpikirkan di otaknya anak. Anak akan mencari dan menemukan benda yang menurutnya menarik minatnya dengan cepat untuk mewakili yang ada dipikiran mereka, bahkan dengan cepat mengatakan seharusnya bukan itu idenya karena tidak sesuai dengan alat bahan yang ditemukan anak dapat secara fleksibel merubah idenya¹³.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa metode loose part yang diterapkan di TK Muslimat NU Bunga Harapan dapat meningkatkan kreativitas anak. Saat

¹³ Yulianti Fransiska And Roza Yenita, "Penggunaan Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi" 5 (2021): 9.

anak diberikan kebebasan melakukan eksplorasi langsung terhadap lingkungan bisa memperkaya ide-ide kreatif, gagasan imajinasi, dan memunculkan rasa ingin tahu pada anak. Rasa ingin tahu pada diri anak sangat penting untuk membentuk kemampuan berfikir inkuiri, mengajarkan anak untuk bertanya, memecahkan masalah dan mengambil resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- flannigan, Caileigh, And Beverlie Dietze. "Children, Outdoor Play, And Loose Parts." *Journal Of Childhood Studies*, March 17, 2018, 53–60. <https://doi.org/10.18357/jcs.v42i4.18103>.
- Fransiska, Yulianti, And Roza Yenita. "Penggunaan Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi" 5 (2021): 9.
- Heldanita, Heldanita. "Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, No. 1 (April 1, 2019): 53–64. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.31-05>.
- Mastuinda, Mastuinda, Zulkifli Zulkifli, And Febrialismanto Febrialismanto. "Persepsi Guru Tentang Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Di Paud Se- Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, No. 1 (June 30, 2020): 90–96. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.868>.
- Nurjanah, Novita Eka. "Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," N.D., 13.
- Oktari, Vanni Miza. "Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang" 1, No. 1 (2017): 9.
- Priyanto, Aris. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," No. 02 (2014): 7.
- Rachmawati, Yeni, And Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Sukanti, Endang Rini. *Bermain Dan Kreativitas Sebagai Fondasi Bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fik Uny, 2010.
- Utami, Mundandar. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012.